

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE PEMBELAJARAN
***SNOWBALL THROWING* UNTUK**
PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN
BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA 2
SMA BATIK I SURAKARTA
TAHUN AJARAN
2007/2008



Skripsi
Oleh :
TRI NUGRAHENI PAMUNGKAS
NIM. K 4304048

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008

ABSTRAK

Tri Nugraheni Pamungkas. PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA 2 SMA BATIK I SURAKARTA TAHUN AJARAN 2007/2008. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Agustus 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbaikan proses pembelajaran biologi pada materi sistem koordinasi manusia dengan menggunakan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Langkah-langkah penelitian meliputi: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, analisis, dan refleksi. Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2007/2008. Data diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Validasi data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar biologi. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif yaitu 16,275%. Pada ranah kognitif, nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 10,5. Pada ranah afektif diperoleh peningkatan prosentase capaian dari siklus I ke siklus II sebesar 5,58%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2007/2008.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan melakukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar terfokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah dilakukan khususnya di SMA Batik I Surakarta adalah penyediaan fasilitas kegiatan pembelajaran yang sudah baik misalnya laboratorium, perpustakaan, komputer, media pembelajaran audiovisual dan lain sebagainya. Namun, kelengkapan fasilitas ini belum memberikan hasil belajar yang optimal sehingga diperlukan adanya perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan observasi dilakukan di SMA Batik I Surakarta yang terdiri atas 3 kelas XI IPA. Hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas XI IPA 2 antara lain; 1) hanya 25% siswa berani bertanya. Hal ini disebabkan karena siswa belum belajar dari rumah, tidak menguasai materi, masih pasif, kurang mandiri dan tidak percaya diri, sehingga guru sulit mengukur sejauh mana materi dapat diterima siswa., 2) hasil belajar yang tidak optimal, kelas XI IPA2 memiliki nilai semester gasal yang paling rendah yaitu 69,8, sedangkan untuk XI IPA1 dan XI IPA3 nilainya lebih dari 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dapat dilihat pada Lampiran 15, siswa kelas IPA 2 tergolong kelas sedang dan siswa yang dapat mencapai batas tuntas untuk mid semester dan ulangan harian adalah 50 % siswa. Faktor penyebabnya adalah siswa hanya belajar pada saat ulangan saja dan hanya mempelajari kisi-kisi yang

diberikan sehingga untuk materi di luar kisi-kisi tidak dipelajari, 3) minat membaca siswa tergolong rendah, mereka menganggap biologi sangat menarik untuk dipelajari secara langsung tetapi mereka juga menganggap biologi banyak sekali materinya dan susah untuk dipahami sedangkan untuk ulangan mereka harus menghafal. Faktor ini mengakibatkan siswa menjadi malas membaca dan berlatih soal sehingga hasil belajarnya tidak optimal, dan 4) sumber belajar siswa terbatas pada buku ajar dari guru dan jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan. Penelitian ini akan dilakukan di kelas XI IPA 2 dengan pertimbangan yaitu hasil belajar siswa yang lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Hasil belajar siswa yang belum optimal ini dapat dilihat pada nilai akhir semester gasal tahun pelajaran 2007/2008 pada Lampiran 13.

Hasil pengamatan di kelas serta wawancara dengan guru dan siswa, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut: 1) perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat, 2) siswa perlu dirangsang untuk aktif bertanya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, 3) perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif.

Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing* yang dimungkinkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Media dan metode pembelajaran merupakan dua unsur yang amat penting pada suatu proses belajar mengajar. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memotivasi, mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Kegiatan belajar biologi dengan memanfaatkan media audiovisual itu diyakini oleh guru akan memotivasi dan membantu para peserta didik untuk menguasai aspek kemampuan tertentu dalam materi biologi. Belajar biologi dengan media berbasis audiovisual dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Menurut Meier, 2002 (dalam Yamin, 2007; 75), belajar visual berarti belajar melalui pandangan, ketajaman visual lebih menonjol dan lebih kuat pada sebagian orang. Alasannya adalah bahwa di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat

menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat. Selain itu film juga dapat menggambarkan suatu proses yang dapat disaksikan secara berulang-ulang dan dapat mendorong atau meningkatkan motivasi dalam menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

Pemanfaatan media audiovisual dengan menggunakan strategi belajar tertentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa, guru dapat mengukur kemampuan siswa, memotivasi siswa untuk berani bertanya dan berperan aktif, memberikan umpan balik, melatih siswa untuk memahami materi berdasarkan apa yang telah mereka lihat dan dengar, melatih siswa lebih siap, kerjasama, berpikir analisis dan sintesis, suasana belajar hangat dan demokratis, dan mudah dalam membuat kesimpulan. Strategi belajar yang dapat digunakan untuk merangsang siswa adalah dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu mengajak mereka bermain membuat bola pertanyaan dari kertas kemudian dilempar kepada temannya, setelah setiap siswa mendapat satu pertanyaan, guru meminta mereka untuk membaca pertanyaan di depan kelas dan memberikan jawabannya. Guru dan siswa lain dapat mengomentari bila perlu (Yamin, 2007: 93) .

Penulis berharap penggunaan media berbasis audiovisual yang digabungkan dengan metode *Snowball Throwing* untuk pokok bahasan sistem saraf dan indra ini mampu memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar biologi siswa dapat ditingkatkan.

Sehubungan dengan maksud tersebut maka penulis menetapkan judul penelitian **PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK PERBAIKAN PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA 2 SMA BATIK I SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2007/2008.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah sehingga perlu ada penggunaan media pembelajaran yang menarik.

2. Siswa masih jarang bertanya dan masih pasif sehingga perlu dilakukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih berani bertanya dan aktif.
3. Rendahnya motivasi belajar dan banyaknya siswa yang masih pasif dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah sehingga perlu adanya perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang muncul dari topik kajian yang dilakukan, maka pembatasan diperlukan guna memperoleh kedalaman kajian dan untuk menghindari perluasan permasalahan. Adapun pembatasan masalah dalam hal ini adalah:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA2 SMA Batik I Surakarta tahun pelajaran 2007/2008.
2. Obyek penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Penggunaan media berbasis audiovisual seperti film yang dapat membantu guru untuk memotivasi siswa dengan menyajikan materi secara lengkap, jelas dan menarik.
 - b. Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang dirancang untuk membantu siswa menjadi lebih interaktif dalam proses belajar.
 - c. Materi pelajaran sistem koordinasi manusia dengan pokok bahasan sistem saraf dan indra.
 - d. Perbaikan proses pembelajaran siswa yang diukur berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siswa di kelas melalui lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga diukur berdasarkan peningkatan hasil penilaian ranah afektif melalui angket afektif dan hasil tes kognitif pada siklus I untuk sistem saraf, siklus II untuk materi sistem indra dan tes kemampuan akhir untuk materi sistem saraf dan indra secara menyeluruh. Kemudian respon siswa terhadap media dan metode yang digunakan dapat diketahui melalui angket kepuasan terhadap metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah pembelajaran menggunakan media berbasis audiovisual dan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi pada siswa kelas XI IPA2 SMA Batik I Surakarta tahun pelajaran 2007/2008 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran biologi pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2007/2008 dengan menggunakan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing*.

F. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1 Informasi mengenai implementasi metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada pokok bahasan sistem saraf dan indra manusia.
- 2 Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan media audiovisual dan metode pembelajaran *Snowball Throwing* untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran eksak yang lain.
- 3 Sumbangan bagi guru dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran biologi di SMA Batik I Surakarta.
- 4 Memberikan latihan kepada siswa untuk berperan aktif pada siswa dan meningkatkan hasil belajar biologi baik ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- 5 Sebagai khasanah pengetahuan bagi pembaca dan bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi siswa kelas XI SMA Batik I Surakarta Tahun ajaran 2007/2008 secara menyeluruh sehingga hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat meningkat. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan jumlah siswa yang aktif yaitu 16,275%. Pada ranah kognitif, nilai peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 10,5. Pada ranah afektif diperoleh peningkatan prosentase capaian dari siklus I ke siklus II sebesar 5,58%. Pada ranah psikomotorik diperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,275%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 2 SMA Batik I Surakarta tahun ajaran 2007/2008.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas di SMA Batik I Surakarta dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran materi sistem saraf dan indra manusia, yaitu bahwa penggunaan media audiovisual dan metode *Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran biologi pada pokok bahasan sistem saraf dan indra manusia.

C. SARAN

1. Kepada Sekolah

- a. Perlu adanya pemanfaatan segala media dan fasilitas secara optimal sehingga dapat lebih maksimal dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Sekolah perlu membuka diri dengan berbagai lembaga pendidikan maupun instansi lain untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Kepada Guru Pengajar

- a. Guru hendaknya mengkaji lebih dalam permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Guru hendaknya mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga nilai yang dicapai akan lebih optimal.

3. Kepada Peneliti

- a. Bagi peneliti lain dapat menerapkan penelitian yang sejenis dengan berbagai penyempurnaan dalam berbagai hal sehingga hasilnya dapat lebih baik.
- b. Peneliti dapat mengadakan penelitian tindakan kelas yang lain untuk dapat menyelesaikan permasalahan lain pada materi yang lain dan kelas yang berbeda.